

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bagian ini, penulis akan mendeskripsikan hasil penelitian mengenai analisis solidaritas sosial antar pemeluk agama di Lembang Pakala, Kecamatan Mengkendek, Kabupaten Tana Toraja. Penelitian ini difokuskan pada rumusan masalah yang telah ditetapkan, dengan menggunakan metode wawancara dan observasi sebagai teknik pengumpulan data. Wawancara dilakukan dengan tiga kelompok informan utama. Pertama, aparat pemerintah yang terdiri atas Hendrik Pai'pinan Randa, Yulianus Tandi Ali, dan Tato' Tandiarrang. Kedua, ketua majelis dan tokoh masyarakat yang meliputi Adrius Pai'Pinan, Firwandi Tangdi, dan Ambo, S.Th. Ketiga, tokoh agama yang mencakup Arif Gantun, Lirawati, dan Lelly Irawan Tangalayuk. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di Lembang Pakala, penulis menyajikan paparan hasil penelitian sebagai berikut:

Upaya pemerintah desa dalam memelihara kerukunan dan solidaritas antarumat beragama di Lembang Pakala merupakan bagian integral dari strategi pembangunan sosial berbasis harmoni dan toleransi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hendrik Pai'pinan Randa, diketahui bahwa pemerintah desa secara aktif memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang

mendorong terwujudnya kehidupan masyarakat yang rukun, seperti penyelenggaraan pertemuan rutin, kegiatan gotong royong, dan silaturahmi lintas agama. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana komunikasi antarwarga, tetapi juga memperkuat kohesi sosial dalam masyarakat yang majemuk secara agama.⁴⁹

Program yang melibatkan lintas agama juga digalakkan, khususnya dalam perayaan hari-hari besar keagamaan. Informasi dari Bapak Yulianus Tandai Ali, selaku aparat desa, menunjukkan bahwa ketika umat Islam merayakan Idul Fitri, umat Kristen ikut serta bersilaturahmi, dan sebaliknya saat umat Kristen merayakan Natal, umat Islam pun turut hadir dan berpartisipasi dalam kegiatan tersebut, baik yang diadakan di gedung maupun di gereja. Hal ini menandakan adanya kesadaran kolektif akan pentingnya dukungan dan penghormatan antarumat beragama dalam momen-momen spiritual masyarakat.⁵⁰ Pernyataan ini turut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bapak Tato' Tandiarrang yang menegaskan bahwa hubungan antarumat beragama di Lembang Pakala berlangsung dengan baik, tanpa kendala signifikan, berkat sikap saling menghormati yang dijaga bersama.⁵¹

⁴⁹ Hendrik Pai'pinan Randa, "Wawancara oleh penulis dengan Kepala Lembang Palaka Pada Tanggal 28 Mei 2025."

⁵⁰ Yulianus Tandi Ali, "Wawancara oleh penulis dengan Aparat Lembang Palaka Pada Tanggal 28 Mei 2025" (n.d.).

⁵¹ Tato' Tandiarrang, "Wawancara oleh penulis dengan Aparat Lembang Palaka Pada Tanggal 28 Mei 2025."

Dari data yang diperoleh, dapat ditarik kesimpulan bahwa Pemerintah Desa Lembang Pakala telah memainkan peran yang signifikan dalam membina suasana harmonis melalui penyelenggaraan berbagai kegiatan sosial dan keagamaan lintas agama. Kehadiran dan partisipasi aktif seluruh elemen masyarakat dalam kegiatan tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai toleransi dan saling menghormati telah menjadi bagian dari budaya lokal yang dijaga secara bersama-sama.

Selain peran pemerintah, keterlibatan aktif masyarakat dalam membangun solidaritas dan menjaga kerukunan antarumat beragama juga menjadi faktor penentu keberhasilan hubungan harmonis di Lembang Pakala. Berdasarkan wawancara dengan Adrius Pai'pinan, Ketua Majelis Lembang Pakala, meskipun terdapat perbedaan agama di antara warga, hubungan sosial tetap berjalan dengan harmonis. Warga menunjukkan sikap saling menghargai dan menghormati yang tinggi, serta hidup berdampingan secara damai dalam aktivitas keseharian.⁵²

Kehidupan sosial yang melibatkan seluruh golongan agama tercermin dari semangat gotong royong yang telah menjadi tradisi lokal. Kegiatan-kegiatan seperti kerja bakti maupun penanganan musibah, seperti kebakaran, menunjukkan keterlibatan semua pihak tanpa memandang latar belakang agama. Para pemuda juga mengambil peran sentral dalam inisiatif kegiatan

⁵² Adrius Pai'pinan, "Wawancara oleh penulis dengan Ketua Majelis Lembang Palaka Pada Tanggal 31 Mei 2025."

sosial lintas agama, sehingga memperkuat solidaritas di kalangan generasi muda. Pernyataan ini diperkuat oleh keterangan dari Bapak Erpandi Tangdi Ombo, S.Th yang menyampaikan bahwa masyarakat Lembang Pakala sangat terbuka terhadap perayaan agama lain, di mana warga lintas agama turut hadir dan menunjukkan rasa hormat. Misalnya, kepala lembang yang beragama Islam turut hadir dalam kegiatan Natal di gereja, dan sebaliknya umat Kristen menghadiri silaturahmi saat Idul Fitri. Selama masa tinggal di wilayah tersebut, informan tidak pernah mengalami konflik yang dipicu oleh perbedaan agama. Kehidupan masyarakat berlangsung dalam suasana saling menghargai dan penuh toleransi.⁵³ Pernyataan tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan Ruru, selaku Kepala Dusun, yang menjelaskan bahwa kerukunan dan solidaritas antarumat beragama di Lembang Pakala juga dipengaruhi oleh peran tokoh-tokoh masyarakat, khususnya tokoh agama dan tokoh adat. Sosok-sosok ini berfungsi sebagai teladan serta pengayom, yang menanamkan nilai-nilai kebersamaan, sehingga masyarakat terbentuk menjadi komunitas yang menghormati perbedaan.⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara informan tersebut, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Lembang Pakala memiliki peran yang signifikan dalam membangun dan menjaga solidaritas serta kerukunan antar

⁵³ Erpandi Tangdi Ombo S.Th, "Wawancara oleh penulis dengan Masyarakat Lembang Palaka Pada Tanggal 31 Mei 2025."

⁵⁴ Ruru, "Wawancara oleh penulis dengan Kepala Dusun Lembang Palaka Pada Tanggal 31 Mei 2025."

umat beragama. Sikap saling menghargai, toleransi yang tinggi, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial bersama, seperti gotong royong dan perayaan hari besar keagamaan, menjadi faktor utama yang memperkuat hubungan harmonis di antara warga yang berbeda agama. Peran pemuda dan tokoh masyarakat, khususnya tokoh agama dan tokoh adat, turut memberikan kontribusi besar dalam menanamkan nilai-nilai kebersamaan dan saling menghormati di tengah keberagaman. Kondisi sosial yang damai dan minim konflik di Lembang Pakala menjadi cerminan keberhasilan masyarakat dalam menerapkan prinsip solidaritas sosial yang inklusif dan berkelanjutan.

Kondisi sosial yang harmonis di Lembang Pakala juga tidak terlepas dari peran strategis para tokoh agama. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Arif Gantun, S.Pd, tokoh agama Islam di Lembang Pakala, salah satu bentuk kontribusi mereka adalah dengan menyampaikan ajaran-ajaran toleransi dalam setiap pembinaan keagamaan. Beliau menekankan bahwa agama adalah urusan hati nurani yang tidak boleh dipaksakan, dan setiap umat harus menghormati keyakinan orang lain. Ajaran seperti “bagimu agamamu, dan bagiku agamaku” menjadi landasan moral yang disampaikan secara konsisten kepada umat. Tokoh agama juga menanamkan nilai-nilai kebaikan universal, seperti berbuat baik kepada sesama dan menjaga

lingkungan, yang pada akhirnya menciptakan masyarakat yang saling peduli dan harmonis.⁵⁵

Namun demikian, tantangan dalam membangun solidaritas tetap ada. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Lirawati, S.Th, disampaikan bahwa terdapat pola partisipasi sosial yang belum sepenuhnya merata, terutama dalam situasi tertentu seperti saat terjadi kematian. Ia mengamati bahwa ketika umat Islam mengalami musibah, umat Kristen turut membantu, tetapi ketika umat Kristen yang tertimpa musibah, bantuan cenderung lebih banyak datang dari sesama umat Kristen. Meski bersifat observasi pribadi, hal ini mencerminkan bahwa masih diperlukan upaya untuk menyamakan pola partisipasi lintas agama dalam situasi-situasi penting.⁵⁶ Meskipun demikian, secara umum, solidaritas sosial di Lembang Pakala tetap berjalan dengan baik. Ibu Lely Irawan Tangalayuk menyatakan bahwa masyarakat menunjukkan kepedulian tinggi dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan tanpa memandang agama. Saat terjadi bencana, seluruh warga bergotong royong menolong sesama. Nilai-nilai kemanusiaan menjadi dasar dalam setiap bentuk interaksi sosial, baik dalam pelayanan sosial maupun dalam bentuk tanggung jawab kolektif di tengah komunitas.⁵⁷

⁵⁵ Arif Gantun S.pd, "Wawancara oleh penulis dengan Tokoh agama Islam Lembang Palaka Pada Tanggal 02 Juni 2025."

⁵⁶ Lirawati S.th, "Wawancara oleh penulis dengan Tokoh agama Lembang Palaka Pada Tanggal 02 Juni 2025."

⁵⁷ Lely Irawan Tangalayuk, "Wawancara oleh penulis dengan Tokoh agama Lembang Palaka Pada Tanggal 02 Juni 2025."

Berdasarkan hasil wawancara informan, dapat disimpulkan bahwa peran tokoh agama, baik dari kalangan Islam maupun Kristen, sangat sentral dalam membentuk pola interaksi yang damai dan penuh toleransi di tengah keberagaman. Meskipun terdapat tantangan minor dalam pelaksanaan kerja sama sosial lintas agama, namun nilai-nilai toleransi dan solidaritas tetap menjadi fondasi yang kokoh dalam kehidupan masyarakat Lembang Pakala. Harmoni yang tercipta bukanlah sesuatu yang instan, melainkan hasil dari proses panjang pembinaan, keteladanan, dan komitmen bersama antara pemerintah, tokoh masyarakat, dan seluruh warga.

B. Analisis Penelitian

Solidaritas sosial yang terjadi antar pemeluk agama di Lembang Pakala, Kecamatan Mengkendek, Kabupaten Tana Toraja

Solidaritas sosial antar pemeluk agama merupakan bentuk kebersamaan, rasa saling percaya, dan kerja sama yang terjalin di antara individu atau kelompok yang berbeda agama dalam kehidupan bermasyarakat.⁵⁸ Di Lembang Pakala di Kabupaten Tana Toraja menjadi salah satu contoh nyata bagaimana masyarakat majemuk dapat hidup harmonis meskipun berasal dari latar belakang agama yang berbeda. Kehidupan sosial yang ditopang oleh nilai-nilai solidaritas dan toleransi terlihat dalam banyak aspek keseharian warga, mulai dari kegiatan gotong royong, silaturahmi

⁵⁸ Kamaruddin Mustamin, Sunandar Macpal, dan Yunus Yunus, "Harmonisasi Antara Islam dan Kristen Di Tana Toraja," *Al-MUNZIR* 15, no. 2 (2023).

antaragama, hingga partisipasi lintas agama dalam perayaan hari besar keagamaan.

Berdasarkan Teori Emile Durkheim tentang solidaritas sosial memberikan kerangka yang relevan untuk menganalisis fenomena ini. Durkheim mengemukakan dua bentuk utama solidaritas, yaitu solidaritas mekanik dan solidaritas organik. Solidaritas mekanik merupakan jenis solidaritas yang diikat oleh kesadaran kolektif yang tidak mengenal pembagian kerja. Tiap anggota bekerja pada pekerjaan yang sama dan saling bergantung satu sama lain. Sebaliknya, solidaritas organik berkembang dalam masyarakat modern yang heterogen dan kompleks, di mana setiap individu memiliki peran dan keahlian yang berbeda serta saling bergantung satu sama lain secara fungsional. Dalam solidaritas organik, keterikatan sosial didasarkan pada hubungan kerja dan perjanjian, bukan pada kesadaran bersama, dan ketidakhadiran satu peran dapat mengganggu keseimbangan masyarakat.

Dalam kehidupan bermasyarakat Desa Lembang Pakala, solidaritas yang terbangun antarumat beragama menunjukkan pola solidaritas mekanik sebagaimana dijelaskan oleh Emile Durkheim. Hal ini terlihat dari peran aktif pemerintah desa dalam membina hubungan sosial masyarakat melalui berbagai kegiatan bersama. Informan Bapak Hendrik Pai'pinan Randa selaku perwakilan pemerintah desa menjelaskan bahwa kegiatan seperti pertemuan rutin, gotong royong, dan silaturahmi antarwarga merupakan agenda yang

secara konsisten difasilitasi oleh pemerintah desa. Kegiatan tersebut mampu memperkuat hubungan antarwarga dan mendorong terciptanya sikap saling menghargai. Kesamaan nilai, norma, dan tradisi menjadi dasar utama dalam membangun solidaritas sosial di Desa Lembang Pakala.

Partisipasi aktif masyarakat dalam kehidupan sosial juga semakin memperkuat solidaritas yang telah terjalin. Bapak Yulianus Tandai Ali menegaskan bahwa kebiasaan masyarakat untuk saling bersilaturahmi dan berpartisipasi dalam perayaan agama yang berbeda telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Partisipasi ini menunjukkan adanya kesepakatan norma bersama yang dianut seluruh warga, terlepas dari perbedaan agama. Solidaritas yang terbentuk berdasarkan kesamaan nilai dan norma sosial ini mencerminkan karakter solidaritas mekanik yang menonjolkan persamaan, bukan perbedaan fungsi sosial sebagaimana terjadi pada solidaritas organik.

Selaras dengan hal tersebut, Bapak Tato' Tandiarrang juga menyatakan bahwa masyarakat Desa Lembang Pakala mampu menjaga harmoni sosial tanpa adanya konflik agama. Tidak terdapat perselisihan yang bersumber dari perbedaan keyakinan, dan masyarakat memiliki kesadaran bersama untuk mematuhi norma sosial yang telah disepakati. Kondisi ini menunjukkan bahwa solidaritas sosial di desa ini dibangun atas dasar kesamaan pandangan dan kepatuhan terhadap norma yang berlaku bersama.

Interaksi sosial yang harmonis antarumat beragama juga ditekankan oleh Bapak Adrius Pai'pinan. Beliau menjelaskan bahwa kehidupan sosial

masyarakat berjalan dengan baik, dan perbedaan agama tidak menjadi penghalang dalam menjalin hubungan sosial. Kesamaan nilai dan tradisi menjadi landasan utama dalam membentuk solidaritas sosial, yang memperkuat hubungan antarindividu di dalam masyarakat. Hal ini memperjelas bahwa solidaritas sosial di Desa Lembang Pakala lebih sesuai dengan karakter solidaritas mekanik.

Partisipasi warga dalam kegiatan gotong royong dan bantuan sosial tanpa memandang agama juga disampaikan oleh Bapak Erpandi Tangdi Ombo. Beliau menyebutkan bahwa partisipasi kepala lembang Muslim dalam perayaan Natal dan kehadiran umat agama lain dalam perayaan Idul Fitri menjadi bukti adanya keterbukaan dan sikap saling menghargai di antara masyarakat. Partisipasi ini mencerminkan solidaritas sosial yang dibangun atas dasar norma bersama, bukan karena ketergantungan fungsi sosial sebagaimana dijelaskan dalam solidaritas organik.

Ketiadaan konflik agama di Desa Lembang Pakala juga diungkapkan oleh Kepala Dusun Ruru. Beliau menjelaskan bahwa hubungan sosial antarumat beragama berlangsung dengan baik dan tidak terdapat perselisihan yang berkaitan dengan perbedaan agama. Masyarakat secara sadar mematuhi norma bersama yang telah menjadi bagian dari kehidupan sosial mereka. Pola kehidupan seperti ini menunjukkan dominasi solidaritas mekanik yang berlandaskan pada kesamaan nilai dan norma.

Aspek lain yang turut mendukung, peran tokoh agama dalam menjaga stabilitas sosial juga menjadi faktor penting dalam membentuk solidaritas yang kuat. Bapak Arif Gantun menegaskan bahwa tokoh agama berperan penting dalam menjaga toleransi dan kerukunan antarumat beragama. Para tokoh agama menjadi panutan yang mampu mengarahkan masyarakat untuk terus mematuhi norma bersama. Peran tokoh agama ini sangat penting dalam memperkuat solidaritas sosial yang didasarkan pada kesadaran kolektif masyarakat.

Namun demikian, terdapat pernyataan yang menunjukkan keterbatasan solidaritas sosial di Desa Lembang Pakala. Ibu Lirawati menjelaskan bahwa solidaritas dalam kegiatan sosial seperti bantuan kematian cenderung bersifat eksklusif dan dibatasi oleh kelompok agama masing-masing. Solidaritas sosial dalam konteks ini belum sepenuhnya mencerminkan keterbukaan yang tanpa batasan. Idealnya, solidaritas mekanik mampu menyatukan seluruh anggota masyarakat tanpa memandang perbedaan agama. Temuan ini menunjukkan bahwa solidaritas sosial di Desa Lembang Pakala belum merata dalam semua aspek kehidupan sosial.

Walaupun terdapat keterbatasan tersebut, Ibu Lely Irawan Tangalayuk menyampaikan bahwa secara umum partisipasi sosial masyarakat tetap berjalan dengan baik. Warga tetap aktif dalam kegiatan sosial bersama dengan semangat gotong royong yang tinggi. Kesamaan

norma dan tradisi tetap menjadi landasan dalam membangun solidaritas sosial di desa ini.

Berdasarkan keseluruhan temuan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa solidaritas sosial yang terbentuk di Desa Lembang Pakala lebih sesuai dengan karakter solidaritas mekanik. Solidaritas ini dibangun atas dasar kesamaan nilai, norma, dan tradisi yang dipegang bersama oleh masyarakat. Sementara itu, karakteristik solidaritas organik tidak tampak secara dominan dalam kehidupan sosial masyarakat di desa ini, mengingat struktur sosial yang sederhana dan tidak didasarkan pada pembagian kerja yang kompleks.

Dengan demikian, solidaritas mekanik di Desa Lembang Pakala telah berjalan dengan baik dalam menciptakan kerukunan dan keharmonisan sosial. Namun, solidaritas sosial yang ada perlu terus dikembangkan agar lebih terbuka dan merata di seluruh aspek kehidupan sosial, termasuk dalam bantuan sosial yang masih menunjukkan kecenderungan bersifat kelompok berdasarkan agama. Upaya untuk memperluas solidaritas sosial yang menyeluruh perlu menjadi perhatian agar masyarakat dapat terus hidup harmonis dalam keberagaman.